

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek dan Subyek Penelitian

Obyek penelitian adalah RS PKU Muhammadiyah Gamping yang beralamat di Jl. Wates Km. 5,5 Ambarketawang, Gamping, kabupaten Sleman, DIY. Sedangkan subyek dari penelitian ini adalah perawat RS PKU Muhammadiyah Gamping.

B. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian dengan data primer yang diambil langsung dari responden. Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuesioner yang diperoleh dengan mengajukan daftar pertanyaan kepada perawat RS PKU Muhammadiyah Gamping.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Penarikan sampel ini dilakukan secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Kriteria sampel yang disyaratkan oleh peneliti adalah perawat yang bekerja di Ruang ICU, IGD, dan Kamar Operasi dengan rincian 19 orang di bangsal ICU, 20 orang di bangsal IGD, dan 16 orang di bangsal Kamar Operasi. Kriteria tersebut diambil dengan pertimbangan bahwa perawat yang bekerja di bangsal tersebut rentan terkena dampak psikologis seperti konflik peran dan kelelahan emosional

karena mereka dituntut untuk selalu profesional sesuai dengan standar kerja yang tinggi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan: angket/kuesioner. Peneliti mengajukan kuesioner (daftar pertanyaan) tertutup.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dari masing-masing variabel yang telah diidentifikasi dapat dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

| Variabel | Definisi | Dimensi | Jumlah pertanyaan | Skala |
|---------------------|---|---|--|----------------------|
| Konflik Peran | Konflik peran merupakan suatu gejala psikologis yang dialami oleh anggota organisasi yang bisa menimbulkan rasa tidak nyaman dalam bekerja dan secara potensial akan menurunkan motivasi kerja. (Fanani <i>et al.</i> , dalam Oktaviani dan Marlinah, 2014) | 1. Sumber daya manusia 2. Mengesampingkan aturan 3. Kegiatan yang tidak perlu 4. Arahan yang tidak jelas 5. Kecukupan wewenang (Rizzo <i>et al.</i> , dalam Oktaviani dan Marlinah, 2014) | 8 item (Rizzo <i>et al.</i> , dalam Oktaviani dan Marlinah, 2014) | <i>Likert</i> 1-5 |
| Kelelahan Emosional | Kelelahan emosional dapat didefinisikan sebagai perasaan emosional yang berlebihan akibat rasa lelah oleh sebuah pekerjaan. (Wright dan Cropanzano, dalam | 1. Mudah lelah dan stres 2. Mudah mengalami perasaan bosan 3. Cepat marah tanpa sebab 4. Sering terlihat resah 5. Sering timbul perasaan tidak bahagia 6. Merasa dirinya tak | 6 item (Wright dan Cropanzano, dalam Christianto dan Putra, 2016) | <i>Likert</i> 1-5 |

| | | | | |
|---------------------|---|---|---|----------------------|
| | Christianto dan Putra, 2016) | berharga (Wright dan Cropanzano, 1998) | | |
| Kepuasan Kerja | Kepuasan kerja adalah tingkat rasa puas seseorang terhadap pekerjaan yang telah dibebankan kepadanya. (Hessel, dalam Christianto dan Putra, 2016) | 1. Prestasi 2. Promosi 3. Penghasilan 4. Pengawasan 5. Hubungan pribadi 6. Kondisi kerja (Berdasarkan teori <i>Two Factor</i> dari Herzberg, dalam Christianto dan Putra, 2016) | 10 item (Berdasarkan teori <i>Two Factor</i> dari Herzberg, dalam Christianto dan Putra, 2016) | <i>Likert</i> 1-5 |
| Komitmen Organisasi | Komitmen organisasi adalah suatu konstruk psikologis yang merupakan karakteristik hubungan anggota organisasi dengan organisasinya dan memiliki implikasi terhadap keputusan individu untuk melanjutkan keanggotannya dalam berorganisasi (Meyer dan Allen, dalam Puspita dkk., 2017) | 1. Komitmen afektif 2. Komitmen berkelanjutan 3. Komitmen normatif (Meyer dan Allen, dalam Puspita dkk., 2017) | 6 item (Meyer dan Allen, dalam Puspita dkk., 2017) | <i>Likert</i> 1-5 |

F. Uji Kualitas Instrumen

1. Uji Validitas

Seperti yang diketahui validitas terdiri atas dua jenis yaitu validitas eksternal dan validitas internal. Validitas eksternal menunjukkan bahwa hasil dari suatu penelitian adalah valid sehingga dapat digeneralisir ke semua objek, situasi dan waktu yang berbeda. Sedangkan validitas internal menunjukkan kemampuan dari *instrument* penelitian untuk mengukur apa

yang seharusnya diukur dari suatu konsep. Jadi dapat disimpulkan bahwa uji validitas yang dilakukan dalam SEM adalah uji validitas internal.

Dalam PLS-SEM dengan menggunakan program *WarpPLS*, untuk mengukur validitas suatu konstruk dapat dilakukan dengan menguji validitas *convergent* dan *discriminant*. Uji validitas *convergent* dengan program *WarpPLS* dapat dilihat dari nilai *loading factor* untuk tiap indikator konstruk. Nilai *loading factor* yang tinggi menunjukkan bahwa tiap indikator konstruk *converge* pada satu titik. *Rule of thumb* yang biasanya digunakan untuk menilai validitas *convergent* yaitu nilai *loading factor* harus lebih dari 0.7 untuk penelitian yang *confirmatory* dan nilai *loading factor* antara 0.6-0.7 untuk penelitian yang bersifat *exploratory* masih dapat diterima serta nilai *average variance extracted (AVE)* harus lebih besar dari 0.5.

Lebih lanjut validitas *discriminant* berhubungan dengan prinsip bahwa pengukuran-pengukuran (*manifest variabel*) konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi. Nilai validitas *discriminant* yang tinggi menunjukkan bahwa suatu konstruk adalah unik. Cara untuk menguji validitas *discriminant* yaitu dengan melihat nilai *cross loading* untuk setiap variabel harus > 0.70 . Cara lain yang dapat dilakukan untuk menguji validitas *discriminant* adalah dengan membandingkan akar kuadrat dari AVE untuk setiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk dalam model. Validitas *discriminant* yang baik ditunjukkan dari akar kuadrat AVE

untuk tiap konstruk lebih besar dari korelasi antar konstruk dalam model (Latan dan Ghozali, 2012).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrument dalam mengukur konstruk. Dalam PLS-SEM dengan menggunakan program *WarpPLS*, untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Namun demikian penggunaan *Cronbach's Alpha* untuk menguji reliabilitas konstruk akan memberikan nilai yang lebih rendah (*under estimate*) sehingga lebih disarankan untuk menggunakan *Composite Reliability* dalam menguji reliabilitas suatu konstruk. *Rule Of Thumb* yang biasanya digunakan untuk menilai reliabilitas konstruk yaitu nilai *Composite Reliability* harus lebih besar dari 0.7 untuk penelitian yang bersifat *Confirmatory* dan nilai 0.6 – 0.7 masih dapat diterima untuk peneliti yang bersifat *exploratory* (Latan dan Ghozali, 2012).

Ringkasan *role of thumb* uji reliabilitas konstruk dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 3.2
Ringkasan *Rule Of Thumb* Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

| Validitas dan Reliabilitas | Parameter | <i>Rule Of Thumb</i> |
|--------------------------------------|--|---|
| Validitas <i>Convergent</i> | <i>Loading Factor</i> | > 0.70 untuk <i>confirmatory Research</i> > 0.60 masih dapat diterima untuk <i>exploratory Research</i> |
| | <i>Average Variance Extracted (AVE)</i> | > 0.50 untuk <i>confirmatory</i> maupun <i>Exploratory Research</i> |
| Validitas <i>Discriminant</i> | <i>Cross Loading</i> | > 0.70 untuk setiap variabel |
| | Akar kuadrat AVE dan Korelasi antar konstruk laten | Akar kuadrat AVE > korelasi antar konstruk laten |
| Reliabilitas | <i>Cronbath's Alpha</i> | > 0.70 untuk <i>confirmatory Research</i> > 0.60 masih dapat diterima untuk <i>explotory Research</i> |
| | <i>Composite Reliability</i> | > 0.70 untuk <i>confirmatory Research</i> > 0.60 – 0.70 masih dapat diterima untuk <i>exploratory Research</i> |

G. Uji Hipotesis dan Analisa Data

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan pendekatan *Structural Equation Model* (SEM) dengan menggunakan *software Partial Least Square* (PLS). PLS adalah model persamaan struktural (SEM) yang berbasis komponen atau varian (*variance*). Menurut Latan dan Ghozali (2012) PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan

SEM berbasis *covariance* menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas/teori, sedangkan PLS lebih bersifat *predictive* model.

Menurut Wold (1982) dalam Latan dan Ghozali (2012) menjelaskan bahwa PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* karena tidak didasarkan pada banyak asumsi, misalnya data harus terdistribusi normal dan sampel tidak harus besar. Selain dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, PLS juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten. PLS dapat sekaligus menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan formatif. Hal ini tidak dapat dilakukan oleh SEM yang berbasis kovarian karena akan menjadi *unidentified model*.

Menurut Latan dan Ghozali (2012) tujuan PLS adalah membantu peneliti untuk tujuan prediksi. Model formalnya mendefinisikan variabel laten adalah linear *agregat* dari indikator-indikatornya. *Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana inner model (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan outer model (model pengukuran yaitu hubungan antar indikator dengan konstraknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah residual variance dari variabel dependen (keduanya variabel laten dan indikator) diminimumkan.

Estimasi parameter yang didapat dengan PLS dapat dikategorikan menjadi tiga. Pertama, adalah *weight estimate* yang digunakan untuk

menciptakan skor variabel laten. Kedua, mencerminkan estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan blok indikatornya (*loading*). Ketiga adalah berkaitan dengan mean dan lokasi parameter (nilai konstan regresi) untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, PLS menggunakan proses iterasi tiga tahap dan setiap tahap iterasi menghasilkan estimasi. Tahap pertama, menghasilkan *weight estimate*, tahap kedua menghasilkan estimasi untuk inner model dan outer model, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan lokasi (*konstanta*).

Dalam analisis dengan menggunakan PLS ada 2 hal yang dilakukan yaitu:

1. Menilai *outer model* atau *measurement model*

Ada tiga kriteria untuk menilai outer model yaitu *Convergent Validity*, *Discriminant Validity* dan *Composite Reliability*. *Convergent validity* dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item *score/componen score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang diukur. Namun menurut Pirouz (2006) dalam Latan dan Ghozali (2012) untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai *loading* 0,6 sampai 0,7 dianggap cukup memadai.

Discriminant Validity dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan *Cross Loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran

konstruk lainnya, maka hal tersebut menunjukkan konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya.

Metode lain untuk menilai *Discriminant Validity* adalah membandingkan nilai *square root of average variance extracted (AVE)* setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model Latan dan Ghazali (2012). Jika nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik.

Pengukuran ini dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas *component score* variabel laten dan hasilnya lebih konservatif dibandingkan dengan *composite reliability*. Direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar 0,50 Latan dan Ghazali (2012). *Composite reliability* yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu internal *consistency* dan *Cronbach's Alpha* (Latan dan Ghazali, 2012).

2. Menilai *Inner Model* atau *Structural Model*

Pengujian inner model atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan *R-square* dari model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif. Disamping melihat model *R-square*, model PLS juga dievaluasi dengan melihat *Q-square predictive relevance* untuk model konstruk. *Q-square* mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya (Latan dan Ghozali, 2012).

H. Pengujian Efek Mediasi

Pengujian efek mediasi menggunakan program *SmartPLS 3.0* menggunakan prosedur yang dikembangkan oleh Baron dan Kenny (1986). Menurut Baron dan Kenny dalam Latan dan Ghozali (2015) terdapat tiga tahapan model untuk menguji mediasi yaitu:

- a. Model pertama, menguji pengaruh variabel eksogen (X) terhadap variabel endogen (Y) dan harus signifikan pada *T-statistics* $> 1,96$.
- b. Model kedua, menguji pengaruh variabel eksogen (X) terhadap variabel mediasi (M) dan harus signifikan pada *T-statistics* $> 1,96$.
- c. Model ketiga, menguji secara simultan pengaruh variabel endogen (Y). Pada pengujian tahap terakhir diharapkan pengaruh variabel eksogen (X) terhadap endogen (Y) tidak signifikan sedangkan pengaruh variabel mediasi (M) terhadap variabel endogen (Y) harus signifikan pada *T-statistic* $> 1,96$.